

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

##### **5.1.1 Simpulan Umum**

Secara umum, penerapan penguatan pendidikan karakter melalui model pembelajaran debat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik telah terlaksana dengan baik. Peserta didik dapat menuangkan gagasannya melalui debat sesuai dengan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang didukung dengan penanaman penguatan karakter religius, berani, kerjasama, tanggung jawab, anti korupsi, dan sadar hukum dalam penelitian ini.

Peneliti telah melaksanakan penelitian ini selama tiga siklus dan hasil yang peneliti dapatkan adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPS 3 SMAN 15 Bandung meningkat pada setiap siklusnya dan pembelajaran menjadi efektif sesuai dengan harapan peneliti. Penelitian ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dan kerjasama yang baik antara pihak sekolah serta guru mitra yang senantiasa membimbing peneliti dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui model pembelajaran debat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPS 3 SMAN 15 Bandung.

##### **5.1.2 Simpulan Khusus**

Data yang ditemukan di lapangan dalam penelitian ini setelah melalui proses reduksi data, setelah itu penyajian data, kemudian dilakukan analisis data secara mendalam berdasarkan kajian teori dan konsep yang sesuai. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dan dianalisis sebelumnya, berikut peneliti sajikan kesimpulan khusus mengenai peranan program sekolah ramah anak dalam mewujudkan pendidikan anti kekerasan di sekolah, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan penguatan pendidikan karakter untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas XI IPS 3 SMAN 15 Bandung dilakukan dengan sangat matang dan baik oleh peneliti, adapun perencanaannya meliputi:

- a. Sinkronisasi penyusunan silabus dan RPP melalui model pembelajaran debat yang sudah terintegrasi dengan keterampilan 4C dan nilai-nilai dalam Penguatan Pendidikan Karakter secara lengkap dan sistematis.
  - b. Menyiapkan model dan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran debat sesuai *syntax* dan alokasi waktu yang disesuaikan dengan jam pelajaran dan media pembelajaran yang disiapkan.
  - c. Menyiapkan materi pembelajaran yaitu BAB 3 tentang Sistem Hukum dan Peradilan di Indonesia yang di dalamnya terdapat tiga materi pokok yaitu “Sistem Hukum di Indonesia”, “Sistem Peradilan di Indonesia”, dan “Menampilkan Sikap yang Sesuai dengan Hukum” yang dijadikan acuan dalam pembelajaran dan penentuan mosi debat.
  - d. Menyiapkan pedoman observasi, hal ini berfokus kepada guru dan peserta didik guna mengetahui penelitian yang sedang dilakukan dan mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
2. Pelaksanaan penelitian ini terdapat tiga siklus yaitu siklus I dengan materi pokok “Sistem Hukum di Indonesia”, dalam hal ini peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan gagasannya melalui perdebatan sesuai pembagian mosi tiap sesi debat. Hasil yang didapatkan peserta didik kurang mengemukakan gagasannya dengan kritis dalam pelajaran PPKn. Kemudian siklus II dengan materi pokok “Sistem Peradilan di Indonesia”, peserta didik diberikan mosi debat yang harus dilengkapi sesuai dengan fakta, data dan sumber yang relevan ketika mengemukakan gagasannya sesuai dengan pembagian mosi debat. Hasil yang didapatkan terdapat kemajuan dan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang mengacu pada indikator kemampuan berpikir kritis. Pada siklus III dengan materi pokok “Menampilkan Sikap yang Sesuai dengan Hukum”, peserta didik sudah terbiasa dengan model pembelajaran debat yang diterapkan sehingga terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus II dalam mengemukakan gagasan sesuai dengan kemampuan berpikir kritisnya yang

telah dilengkapi dengan landasan hukum dan dikaitkan dengan cabang keilmuan lain.

3. Kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah diterapkannya PPK melalui model pembelajaran debat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis meningkat pada setiap siklusnya, terbukti dengan siklus pertama peserta didik kurang menyalurkan kemampuan berpikir kritisnya sesuai dengan indikator dan pendapatnya hanya bersifat asumsi peserta didik. Pada siklus kedua, peserta didik mulai terbiasa dengan model pembelajaran debat yang diterapkan sehingga peserta didik dapat mengemukakan gagasannya yang dilengkapi dengan fakta, data, serta dumber yang relevan serta telah mengalami kemajuan dinilai sesuai dengan pedoman obseravsi indikator kemampuan berpikir kritis. Pada siklus ketiga, peserta didik sudah dapat menguasai jalannya perdebatan sehingga peserta didik dapat menuangkan gagasan sesuai dengan kemampuan berpikir kritisnya dilengkapi dengan penambahan landasan hukum beserta pandangan dari cabang keilmuan lain, mengacu pada indikator kemapuan berpikir kritis peserta didik meningkat dengan sangat baik dalam pembelajaran PPKn.
4. Penerapan penguatan pendidikan karakter peserta didik yang ditanamkan selain berpikir kritis antara lain karakter religius, berani, sadar hukum, tanggung jawab, anti korupsi, dan kerjasama. Penerapan karakter tersebut sudah terintegrasi dengan RPP model pembelajaran debat sebagai perwujudan PPK berbasis kelas.
5. Kelebihan dan kekurangan penguatan pendidikan karakter melalui model pembelajaran debat dalam penelitian ini sesuai dengan yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara yaitu dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, memudahkan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran sehingga peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran, dilaksanakan dengan dinamis serta dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, menanggapi isu dalam sudut pandang berbdea, dan memotivasi peserta didik dalam belajar. Selain kelebihan, terdapat

kekurangan PPK melalui model pembelajaran debat untuk meeningkatkan kemampuan berpikir kritis ini yaitu membutuhkan waktu yang lama sehingga terdapat pemotongan waktu yang harus disesuaikan dengan jumlah jam pelajaran, masih terdapat peserta didik yang berhenti mengemukakan gagasannya ketika perdebatan berlangsung, menimbulkan ego kelompok yang mempertahankan argumennya, dan pengelolaan kelas yang harus dilaksanakan dengan baik.

## 5.2 Implikasi

Mengacu kepada hasil penelitian serta analisis secara mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti serta didukung oleh kajian terhadap beberapa literatur, penelitian ini berimplikasi terhadap beberapa hal yang bersifat pengembangan khazanah keilmuan maupun praktisnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengenai penerapan PPK berbasis kelas melalui model pembelajaran debat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik belum banyak dikaji. Sehingga, hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih berupa informasi dan pengetahuan baru.
2. Kelebihan dan kekurangan dalam penerapan PPK melalui model pembelajaran debat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik ini dapat dijadikan sebauah acuan untuk terus dikembangkan oleh guru.
3. Penelitian ini memberikan sumbangsih mengenai materi kewarganegaraan khususnya dalam rangka pembentukan watak kewarganegaraan (*civic disposition*) khususnya adalah berani, tanggung jawab, kerja sama, religius, anti korupsi, dan sadar hukum pada peserta didik.

## 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan pada penelitian penelian “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Model Pembelajaran Debat untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik” penelitian tindakan kelas di XI IPS 3 SMAN 15 Bandung terdapat beberapa rekomendasi dari peneliti bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

### **5.3.1 Bagi Guru**

1. Guru harus senantiasa menerapkan model, metode serta media pembelajaran yang bervariasi, sesuai dan menarik agar peserta didik dapat berperan aktif menyalurkan kemampuan berpikir kritisnya serta pembelajaran PPKn tidak terkesan membosankan dan penerapan PPK efektif dilaksanakan.
2. Guru harus senantiasa memperjelas langkah pengerjaan dari model pembelajaran debat sesuai dengan alokasi waktu agar peserta didik tidak bingung sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran PPKn.
3. Guru harus senantiasa mengarahkan serta membimbing dan memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam penguatan pendidikan karakter untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
4. Model pembelajaran debat merupakan merupakan salah satu alternatif bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, selain itu debat juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PPKn.

### **5.3.2 Bagi Peserta didik**

1. Peserta didik diharapkan lebih patuh pada arahan guru dalam proses pembelajaran dengan memunculkan rasa saling menghargai agar pembelajaran dapat berjalan maksimal.
2. Peserta didik diharapkan dapat lebih mengemukakan gagasan sesuai tingkatan kemampuan berpikir kritisnya dalam pembelajaran dengan berperan aktif dalam proses pembelajaran guna menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.
3. Peserta didik diharapkan terus menggali pemikirannya dalam pembelajaran agar dapat memecahkan masalah dalam berbagai sudut pandang untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **5.3.3 Bagi Sekolah**

1. Sekolah harus senantiasa mendukung serta memfasilitasi peserta didik dalam menyalurkan kemampuan berpikir kritisnya dalam pembelajaran.

2. Pihak sekolah harus senantiasa memberikan kebebasan kepada guru dalam berekspresi, berinovasi dalam menentukan media serta model dan metode pembelajaran yang digunakan.
3. Sekolah dapat memfasilitasi guru dalam hal media pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang efektif.
4. Pihak sekolah senantiasa mengontrol atau mengawasi jalannya pembelajaran guna menjadikan kualitas pembelajaran yang baik terutama dalam gerakan Penguatan Pendidika Karakter.

#### **5.3.4 Bagi Peneliti Selanjutnya**

1. Sebaiknya peneliti berikutnya melalui metode yang lebih menarik guna memotivasi peserta didik dalam pembelajaran.
2. Sebaiknya peneliti berikutnya dapat lebih mengembangkan PPK melalui model debat dalam pembelajaran PPKn.
3. Sebaiknya mengadakan penelitian lebih mendalam terhadap proses penerapan PPK melalui model pembelajaran debat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
4. Sebaiknya menganalisis lebih mendalam dalam hal penelitian penguatan pendidikan karakter melalui model pembelajaran debat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

#### **5.3.5 Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan**

1. Memberikan fasilitas kepada mahasiswa dalam hal yang menunjang mahasiswa dalam berkreasi menciptakan metode pembelajaran yang menarik.
2. Memperjelas serta memperbanyak materi perkuliahan berkenaan dengan model, metode serta media pembelajaran berkenaan dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PPKn.
3. Memperbanyak materi perkuliahan mengenai model, metode dan media pembelajaran yang mudah di praktikan oleh guru dalam proses pembelajaran.